

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN YANG AKAN DILAKUKAN TERAPI ABLASI
IODIUM 131 PADA PASIEN KANKER TIROID DI RSUD ABDOEL WAHAB
SJAHRANIE SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE AND LEVEL
OF ANXIETY IN PATIENTS UNDERGOING IODINE 131 ABLATION
THERAPY FOR THYROID CANCER AT ABDOEL WAHAB
SJAHRANIE HOSPITAL SAMARINDA***



**DIAJUKAN OLEH
ESTI RISNANI ES
2111102411124**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2023**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien
yang Akan Dilakukan Terapi Ablasi Iodium 131 pada Pasien
Kanker Tiroid di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda**

***The Relationship Level of Knowledge with The Level of Anxiety of
Patients That Will Be Performed Iodium 131 Ablation InThyroid Cancer
Patients at Abdoel Wahab Sjahranie Hospital Samarinda***



Diajukan Oleh

Esti Risnani ES

2111102411124

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN YANG AKAN DILAKUKAN TERAPI
ABLASI IODIUM 131 PADA PASIEN KANKER TIROID
DI RSUD ABDOEL WAHAB SJAHRANIE
SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



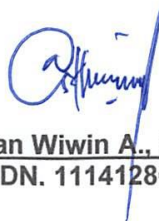
Rusni Masnina, S.Kp. MPH
NIDN. 1114027401

Peneliti



Esti Risnani ES
NIM. 2111102411124

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN YANG AKAN DILAKUKAN TERAPI
ABLASI IODIUM 131 PADA PASIEN KANKER TIROID
DI RSUD ABDOEL WAHAB SJAHRANIE
SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

Di Susun Oleh
Esti Risnani ES
2111102411124

Penguji I



Ns. Ulfatul Muflihah, S.Kep, M.N.S
NIDN. 1118039302

Penguji II



Rusni Masnina, S.Kp, MPH
NIDN. 1114027401

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep
NIDN. 1115017703

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Dilakukan Terapi Ablasi Iodium 131 pada Pasien Kanker Tiroid di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda

Esti Risnani ES¹, Rusni Masnina², Ulfatul Muflihah³
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
email : esti.risnani@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada umumnya, ketika seseorang dinyatakan menderita kanker tiroid akan beranggapan bahwa dapat menyebabkan kematian sehingga menimbulkan rasa takut, kecemasan, depresi dan kondisi kesehatan fisik yang semakin menurun. Pengobatan atau terapi yang diberikan penderita kanker tiroid untuk bertahan hidup diantaranya terapi ablasi iodium 131

Tujuan: Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan terapi ablasi Iodium 131 pada pasien kanker tiroid di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis cross sectional. Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 120 orang dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Uji analisa bivariat menggunakan uji chi square

Hasil: hasil penelitian didapatkan p value 0.013 (<0.05) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan terapi ablasi 131 pada pasien kanker tiroid di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan terapi ablasi 131 pada pasien kanker tiroid di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kecemasan, Terapi Ablasi Iodium 131

¹ Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

The Relationship Between Level of Knowledge and Level of Anxiety in Patients Undergoing Iodine 131 Ablation Therapy for Thyroid Cancer at Abdoel Wahab Sjahranie Hospital Samarinda

Esti Risnani ES⁴, Rusni Masnina⁵, Ulfatul Muflihah⁶
Nursing Science Study Program, Faculty of Health and Pharmacy
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
email : esti.risnani@gmail.com

ABSTRACT

Background: In general, when someone is diagnosed with thyroid cancer, they will assume that it can cause death, causing fear, anxiety, depression and declining physical health conditions. Treatment or therapy given to thyroid cancer sufferers to survive includes iodine ablation therapy 131

Objective: To determine the relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of patients who will undergo Iodine 131 ablation therapy in thyroid cancer patients at Abdoel Wahab Sjahranie Hospital, Samarinda.

Methods: This study used quantitative research, with a cross sectional type. The total population of this study amounted to 120 people with a total sample of 55 people. Test the bivariate analysis using the chi square test

Results: the results of the study obtained a p value of 0.013 (<0.05) which means that Ha is accepted and Ho is rejected. There is a relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of patients who will be subjected to ablation therapy 131 in thyroid cancer patients at Abdoel Wahab Sjahranie Hospital, Samarinda

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of patients who will undergo ablation therapy 131 in thyroid cancer patients at Abdoel Wahab Sjahranie Hospital, Samarinda

Keywords: Knowledge Level, Anxiety Level, Ablasi Iodium 131 Therapy

⁴ Bachelor of Nursing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁵ Lecturer of Nursing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁶ Lecturer of Nursing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Karsinoma tiroid atau kanker tiroid adalah penyakit kelenjar tiroid yang berada pada bagian depan leher sedikit dibawah laring berbentuk kupu-kupu. Kanker tiroid merupakan suatu keganasan yang terjadi pada kelenjar tiroid dan merupakan keganasan kelenjar endokrin yang paling sering ditemukan. Kanker tiroid, merupakan kanker ganas terbanyak dibandingkan kanker lain didalam sistem endokrin atau sistem endokrin (Adham & Aldino,2018). Kanker tiroid umumnya tergolong tumor dengan pertumbuhan dan perjalanan penyakit yang lambat, serta morbiditas dan mortalitas yang rendah (Rudi, 2019).

Pada tahun 2016, data mengenai kanker tiroid di seluruh dunia menunjukkan 238.000 kasus baru dan 43.000 kematian dari 580.000 kasus kanker tiroid. Berdasarkan jumlah usia yang hilang akibat kanker, kanker tiroid menempati urutan ke-28 dari 33 jenis kanker (Achmad & Mansyur, 2021). Di Indonesia, kanker tiroid menyumbang 3,4% kasus baru (peringkat ke-12) dan 0,95% kematian akibat kanker tiroid (peringkat ke-19) pada tahun 2020. Kanker tiroid menempati peringkat ke-6 kanker yang paling sering ditemukan pada wanita. Salah satu jenis kanker tiroid yang terbanyak adalah karsinoma tiroid papiler seperti di laporkan mencapai 75% di RSUP Sanglah (Denpasar) dan 68,1% di RSUD Arifin Achmad (Riau). Kesintasan bebas-perburukan (progression-free survival) 5-tahun pasien dengan karsinoma tiroid papiler usia dewasa (>20 dan <40 tahun) setelah menjalani terapi multimodalitas (bedah dan Iodium radioaktif (Iodium 131) di RSUP Hasan Sadikin (Bandung) mencapai >90%, sementara pada usia remaja (<20 tahun) kurang dari 80% (Achmad & Mansyur, 2021). Sedangkan di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda yang merupakan Rumah Sakit rujukan di Kalimantan Timur didapatkan data kanker tiroid dari bulan Januari 2022 sampai bulan Desember 2022 sebanyak 120 pasien.

Pada umumnya, ketika seseorang dinyatakan menderita kanker akan beranggapan bahwa dapat menyebabkan kematian sehingga menimbulkan rasa takut, kecemasan, depresi dan kondisi kesehatan fisik yang semakin menurun (Hopman & Rijken,2015; Suhardin & Krisnana, 2016). Pengobatan atau terapi yang diberikan penderita kanker untuk bertahan hidup diantaranya operasi, kemoterapi, terapi radiasi dan terapi hormon (Suhardin & Krisnana, 2016).

Untuk mengatasi kanker tiroid, pengobatan disesuaikan dengan jenis, stadium kanker, usia, dan kondisi kesehatan umum pasien. Beberapa yang dapat dilakukan adalah pembedahan/operasi, ablasi iodium radioaktif, kemoterapi, dan terapi hormon tiroid (Haryono, 2019). Pada pasien dengan kanker tiroid dengan pemberian terapi radiasi menggunakan Iodium 131 dapat mengalami komplikasi dan efek samping yang dapat muncul seperti mual, kadang-kadang muntah, nyeri serta bengkak di area leher, mulut terasa kering, atau ada perubahan pada indra pengecap, dan atau bengkak serta nyeri pada area kelenjar liur, serta dapat mempengaruhi kesuburan, karena gangguan fungsi ovarium pada wanita dan spermatogenesis pada laki-laki. Dengan adanya komplikasi dan efek samping dari terapi yang diberikan tersebut menimbulkan kecemasan pada pasien kanker tiroid. Dari studi penelitian terdahulu oleh (Sunoto, 2020) sebanyak 27 kasus dan sampel penelitian sebanyak 25 orang pada pasien kanker tiroid yang mendapatkan terapi ablasi Iodium 131 di RSUP Kariadi Semarang tahun 2020, kecemasan perubahan fungsi reproduksi sebagian besar sebanyak 19 responden (76%).

Kecemasan dapat dipicu oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan, pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti teman, keluarga, media masa dan dari tenaga kesehatan yaitu melalui pendidikan kesehatan (Suwandi, 2020). Dalam artikel Media Ilmu Kesehatan Vol.4, No.1, April 2015 tentang “Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Kemoterapi Dengan Kecemasan Dalam Menjalani Tindakan Kemoterapi Di RSUD Panembahan Senopati Bantul” oleh Bayu Teovilus, Dwi Kartika Rukmi, Umi Istianah, di dalam penelitian ini didapatkan hasil semakin baik tingkat pengetahuan pasien kanker tentang kemoterapi maka tingkat kecemasan pasien pasien dalam menjalani tindakan

kemoterapi akan semakin rendah yaitu dari 8 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kemoterapi terdapat 2 orang (25%) tidak mengalami kecemasan dan 6 orang (75%) mengalami cemas ringan. Sebaliknya dari 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak ada yang tidak cemas dan 6 responden (66,7%) mengalami cemas berat.

Dari data rekam medis di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda bulan Januari 2022 sampai bulan Desember 2022, pasien kanker tiroid yang dirawat untuk dilakukan tindakan terapi ablasi Iodium 131 sebanyak 120 pasien. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada 120 pasien dengan kanker tiroid, semua pasien masih belum mengetahui tentang tindakan terapi ablasi Iodium 131, serta mengalami kecemasan yang berkaitan dengan tindakan terapi ablasi Iodium 131 yang akan dijalani. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan pasien mengenai tindakan terapi ablasi Iodium 131.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Dilakukan Terapi Ablasi Iodium 131 Pada Pasien Kanker Tiroid Di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

METODE

Desain dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain Cross-sectional. Variabel yang diobservasi yaitu variabel independen tingkat pengetahuan dan variabel dependen tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan terapi ablasi Iodium-131. Sampel yang diambil pasien kanker tiroid di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie sejumlah 55 orang responden. Uji univariat pada penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan uji bivariat menggunakan uji chi square.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada pasien kanker tiroid yang menjalani Terapi Ablasi Iodium 131 di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Umur	Frekuensi	(%)
17-25 Tahun	6	10.9
26-35 Tahun	10	18.2
36-45 Tahun	13	23.6
46-55 Tahun	22	40.0
56-65 Tahun	4	7.3
Jumlah	55	100

Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 kategori umur berdasarkan penggolongan Depkes (2016) diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden adalah 46-55 tahun sebanyak 22 orang (40,0%), 36-45 tahun sebanyak 13 orang (23,6%), 26-35 tahun sebanyak 10 orang (18,2%), 17-25 Tahun sebanyak 6 orang (10,9%) dan 56-65 tahun sebanyak 4 orang (7,3%).

2) Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir pada pasien kanker tiroid yang menjalani Terapi Ablasi Iodium 131 di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	11	20.0

SMP/SLTP	9	16.4
SMA/SLTA/SMK	21	38.2
D3/S1/S2	14	25.5
Jumlah	55	100

Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden pendidikan SMA/SLTA/ SMK sebanyak 21 orang (38,2%), pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 14 orang (25,5%), pendidikan SD sebanyak 11 orang (20,0%) dan pendidikan SMP/SLTP sebanyak 9 orang (16,4%).

3) Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan pada pasien kanker tiroid yang menjalani Terapi Ablasi Iodium 131 di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
IRT	28	50.9
Petani	2	3.6
Swasta	16	29.1
Honor	1	1.8
PNS	6	10.9
Mahasiswa	1	1.8
Tidak Bekerja	1	1.8
Jumlah	55	100

Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar pekerjaan responden Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 28 orang (50,9%), Swasta sebanyak 16 orang (29,1%), PNS sebanyak 6 orang (10,9%), Petani sebanyak 2 orang (3,6%), Honor sebanyak 1 orang (1,8%), Mahasiswa sebanyak 1 orang (1,8%) dan tidak bekerja sebanyak 1 orang (1,8%).

4) Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien kanker tiroid yang menjalani Terapi Ablasi Iodium 131 di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	14	25.5
Perempuan	41	74.5
Jumlah	55	100

Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.4 jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 41 orang (74,5%) dan laki-laki adalah 14 orang (25,5%).

5) Variabel Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden tingkat pengetahuan pada pasien kanker tiroid yang menjalani Terapi Ablasi Iodium 131 di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Rendah	13	23.6
Tinggi	42	76,4
Jumlah	55	100

Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.5 tingkat pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 42 orang (76,4%) dan pengetahuan rendah sebanyak 13 orang (23,6%).

6) Variabel Tingkat Kecemasan

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden tingkat kecemasan pada pasien kanker tiroid yang menjalani terapi ablasi lodium 131 di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	(%)
Cemas	8	14.5
Tidak cemas	47	85.5
Jumlah	55	100

Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.6 tingkat kecemasan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 47 orang (85.5%) dan cemas sebanyak 8 orang (14,5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.7 analisis variabel bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker tiroid yang menjalani terapi ablasi lodium 131 di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Pengetahuan	Kecemasan				Total		Odd Ratio	P value
	Cemas		Tidak Cemas		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	5	38.5	8	61.5	13	100	8.125	0.013
Tinggi	3	7.1	39	92.9	42	100	(1.60-41.08)	
Total	8	14.5	47	85.5	55	100		

Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.7 analisis variabel bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker tiroid yang menjalani terapi ablasi lodium 131 di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan p value 0.013 (<0.05) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan terapi ablasi lodium 131 pada pasien kanker tiroid di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Kemudian didapatkan Odd Ratio 8.125 yang berarti pengetahuan berpengaruh 8,125 kali terhadap kecemasan, selain itu didapatkan pula jarak Odd Ratio 1.60-41.08 yang berarti semakin jauh jaraknya maka ikatan antar variabel semakin kuat.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Berdasarkan Umur

Berdasarkan kategori umur dengan penggolongan Depkes (2016) diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden adalah lansia awal umur 46-55 tahun sebanyak 22 orang (40,0%), dewasa akhir umur 36-45 tahun sebanyak 13 orang (23,6%), dewasa awal umur 26-35 tahun sebanyak 10 orang (18,2%), remaja akhir 17-25 tahun sebanyak 6 orang (10,9%) dan lansia akhir umur 56-65 tahun sebanyak 4 orang (7,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mazna (2018) sebagian besar pasien kanker yang menjalani radioterapi berusia 41-60 tahun. Alasan ini dapat didukung bahwa usia berpengaruh terhadap keaktifan seseorang untuk berpartisipasi, terlebih dalam urusan kesehatan atau pola hidup yang sangat menjadi urusan penting untuk dilakukan oleh kategori usia tua.

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap

dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 46-55 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam kesehatan serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk beristirahat (Notoatmojo, 2018).

Menurut asumsi peneliti usia mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terutama tentang masalah kesehatan termasuk dalam hal menjaga kesehatan dan berbuat yang terbaik untuk kesembuhan.

b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden pendidikan SMA/SLTA/ SMK sebanyak 21 orang (38,2%), pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 14 orang (25,5%), pendidikan SD sebanyak 11 orang (20,0%) dan pendidikan SMP/SLTP sebanyak 9 orang (16,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asyifa (2019) banyak pendidikan menengah SMA/SMK daripada pendidikan SD. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai pola pikir yang lebih berkembang dan lebih logis.

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi dapat memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain dalam mencapai cita-cita tertentu.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoadmodjo, 2018).

Menurut asumsi peneliti pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang, karena semakin tinggi pendidikan, maka pengetahuan juga semakin tinggi, setidaknya dalam penerimaan informasi yang didapat.

c. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil bahwa sebagian besar pekerjaan responden Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 28 orang (50,9%), Swasta sebanyak 16 orang (29,1%), PNS sebanyak 6 orang (10,9%), Petani sebanyak 2 orang (3,6%), Honor sebanyak 1 orang (1,8%), Mahasiswa sebanyak 1 orang (1,8%) dan tidak bekerja sebanyak 1 orang (1,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mazna (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 78,6%.

Cahyaningrum & Siwi (2018) dimana tidak ada hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan dalam kesehatan. Ibu rumah tangga bekerja tidak memiliki pengetahuan baik dikarenakan latar belakang pekerjaan mereka tidak ada yang di sektor kesehatan atau tidak memungkinkan untuk mendapatkan informasi di tempat mereka bekerja. Pengetahuan serta pengalaman bisa diperoleh dari lingkungan tempat bekerja (Mulyana & Maulida, 2019).

Menurut asumsi peneliti ibu rumah tangga punya banyak waktu luang untuk mencari informasi kesehatan melalui media yang dimiliki sehingga ibu akan lebih banyak menerima informasi seputar kesehatan. Sekarang sudah banyak media yang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun untuk mengakses informasi dan bisa diperoleh dari media yang ibu miliki atau dari mana saja, terlebih pada masa sekarang ini informasi sudah sangat mudah untuk diakses melalui media yang ibu miliki.

d. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 41 orang (74,5%) dan laki-laki adalah 14 orang (25,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mazna (2020) sebanyak 67,8%. WHO (2018) memaparkan pada *cancer country profiles* insiden terbanyak terjadi pada perempuan yaitu 101.325 kasus sedangkan laki-laki 77.690 kasus. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulia di RS Kanker Dharmais (2018) dan Harfendi, Yuliasti & Winarto di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (2017) dengan responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 78,9%.

Beberapa alasan yang menyebabkan perempuan lebih banyak dikarenakan perempuan lebih tinggi tingkat kesadarannya sehingga saat pendataan respon rate lebih banyak ditemukan, hal ini juga yang menyebabkan proporsi kanker lebih banyak pada perempuan terutama pada kanker serviks, ovarium dan payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Wanita juga memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terkena kanker payudara dikarenakan wanita lebih terpajan terhadap hormone estrogen (Wahyudi, 2020).

Menurut asumsi peneliti perempuan lebih beresiko untuk terkena kanker seiring dengan meningkatnya perokok aktif pada wanita dan kelebihan berat badan obesitas juga dapat menambah resiko kanker pada wanita.

e. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 42 orang (76,4%) dan pengetahuan rendah sebanyak 13 orang (23,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardani (2022) hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani radioterapi sebagian besar responden tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 68,5%.

Bersumber pada teori sudah dipaparkan kalau pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia serta terjalin setelah orang melaksanakan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu lewat panca indra manusia. Pengetahuan merupakan suatu yang muncul serta terwujud dalam jiwa serta benak seseorang disebabkan terdapatnya respon, serta ikatan dengan area serta alam sekitarnya. Pengetahuan meliputi emosi, tradisi, ketrampilan, data serta pikiran-pikiran. Sebagian aspek yang pengaruhi tingginya tingkatan pengetahuan ialah antara lain: umur, tingkatan pembelajaran, serta pekerjaan (Mahyudin, 2021).

Hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai terapi ablasi Iodium 131 sehingga pasien dengan kanker tiroid tidak mengetahui tentang konsep terapi ablasi Iodium 131 terutama tentang prosedur tindakan, prognosis dan dampak dari tindakan terapi ablasi. Hal ini juga sesuai dengan jurnal dari *Yale School Of Nursing USA*, bahwa rata-rata penderita kanker tiroid yang berusia 52,3 tahun memiliki pengetahuan yang kurang tentang terapi ablasi kanker tiroid yang dideritanya karena kurangnya informasi, dari kesimpulan dalam penelitian tersebut didapatkan rekomendasi, agar dokter meninjau kembali percakapan dengan pasien tentang kanker dan perawatannya untuk memastikan pemahaman pasien dan mendukung manajemen dirinya (Hinchev, 2016).

Berdasarkan usia tadi, maka responden telah berada pada masa dewasa tua (>40 tahun) dan sebagian besar responden telah menjadi orang tua. Pada usia tersebut, seseorang telah mencapai tingkat kedewasaan yaitu sebagai pribadi insan yang matang dan berpengalaman. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya artinya pendidikan. Berdasarkan Notoatmojo (2018) pendidikan artinya suatu kegiatan atau proses pembelajaran buat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sebagai akibatnya sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri, tingkat pendidikan ikut menentukan praktis tidaknya seorang

menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seorang semakin baik juga pengetahuannya.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar tingkat pengetahuan tinggi disebabkan oleh akses informasi melalui media elektronik seperti internet dan media sosial, serta berbagai informasi antara sesama keluarga penderita kanker tiroid. Hal ini telah meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga penderita tentang terapi ablasi Iodium-131

f. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tingkat kecemasan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 47 orang (85,5%), dan cemas sebanyak 8 orang (14,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Susanto (2022) tentang tingkat kecemasan pasien kanker tiroid yang menjalani terapi radioterapi dengan kecemasan ringan sebanyak 49 orang (61,3%).

Tanda dan gejala kecemasan ringan dalam skala DASS adalah gelisah, sulit berkonsentrasi, banyak bertanya tentang prosedur tindakan kepada petugas hingga peningkatan nadi dan tekanan darah. Kecemasan atau ansietas adalah gangguan kecemasan yang ditimbulkan oleh konflik yang tidak disadari mengenai keyakinan, nilai, krisis situasional, maturasi, ancaman pada diri sendiri, penyakit yang dipersepsikan menjadi ancaman kehidupan atau kebutuhan untuk bertahan yang tidak terpenuhi, termasuk didalamnya klien yang akan menjalani operasi karena mereka tidak memahami konsekuensi pembedahan dan takut terhadap mekanisme pembedahan itu sendiri (Pieter & Lubis, 2018).

Menurut Stuart sikap ansietas artinya produk putus harapan yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seorang buat mencapai tujuan yang diinginkan. Pakar perilaku lain menganggap ansietas menjadi suatu dorongan buat belajar sesuai harapan asal dalam buat menghindari kepedihan. Ahli wacana pembelajaran meyakini bahwa individu yang terbiasa dalam kehidupan dirinya dihadapkan pada ketakutan yang hiperbola lebih tak jarang menunjukkan ansietas di kehidupan selanjutnya. Kecemasan responden yang ringan dan sedang di sebabkan oleh kurangnya informasi tentang penyakit yang diderita, selain itu kecemasan mungkin disebabkan oleh maturasional, personality development, karakteristik stimulus tentang penyakit kanker tiroid yang dirasakan berbeda oleh setiap pasien (Stuart, 2016).

Menurut asumsi peneliti tekanan yang sering kali muncul pada pasien kanker tiroid yang pertama menjalani terapi ablasi Iodium 131 pertama kali adalah kecemasan, insomnia, sulit berkonsentrasi, tidak nafsu makan, dan merasa putus asa yang berlebihan, hingga hilangnya semangat hidup. Pada penelitian ini sebagian besar responden tidak memiliki kecemasan karena perawat di kedokteran nuklir rutin memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga tentang efek terapi ablasi sehingga pasien memiliki pandangan tentang terapi ablasi Iodium 131.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan analisis variabel bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker tiroid yang menjalani terapi ablasi Iodium 131 di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan p value 0.013 (<0.05) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan terapi ablasi Iodium 131 pada pasien kanker tiroid di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Kemudian didapatkan Odd Ratio 8.125 yang berarti pengetahuan berpengaruh 8,125 kali terhadap kecemasan, selain itu didapatkan pula jarak Odd Ratio 1.60-41.08 yang berarti semakin jauh jaraknya maka ikatan antar variabel semakin kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardani (2022)

hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani radioterapi dengan p value 0.002 (<0.05) yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan.

Kecemasan merupakan gangguan kejiwaan umum pada pasien kanker tidak terkecuali pasien kanker tiroid. Prediktor kuat dari kecemasan pada kanker tiroid yang menjalani terapi ablasi Iodium 131 adalah kurangnya pengetahuan, masalah maladaptive dan pemecahan konflik, dan adanya nyeri dan kelelahan. Mempromosikan dukungan sosial, terutama dukungan emosional dari keluarga, dan meningkatkan ketrampilan coping pasien, dapat mengurangi stress psikologis dan morbiditas psikiatria dari pasien kanker payudara. Disamping pengetahuan yang cukup juga dukungan keluarga dibutuhkan oleh penderita kanker payudara untuk mengurangi kecemasan (Lueboonthavatchai, 2017).

Hal ini didukung oleh (Notoatmodjo, 2018) bahwa pengetahuan tentang merupakan hasil tahu dan nilai terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi pada penglihatan, pendengaran, penerimaan, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (kognitif) merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah kecemasan pasien kanker tiroid yang menjalani terapi ablasi Iodium 131.

Pengetahuan merupakan faktor internal dalam motivasi menjalani terapi ablasi Iodium 131, pengetahuan tentang apa yang diharapkan dan kemungkinan efek samping terapi ablasi Iodium 131 itu perlu diketahui oleh pasien kanker tiroid karena itu dapat memberikan rasa nyaman pada pasien kanker tiroid, misalnya kemungkinan untuk sembuh, hidup lebih panjang tanpa tanda dan gejala setelah terapi. Kurangnya pengetahuan mengenai terapi ablasi merupakan salah satu penyebab dari kecemasan individu yang akan berefek baik dari segi fisik atau psikis (Notoatmojo, 2016).

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien kanker tiroid yang menjalani terapi ablasi Iodium 131 maka kecemasan akan semakin menurun, hal ini disebabkan karena responden semakin mengetahui efek-efek dari terapi ablasi Iodium 131 membuat responden lebih siap untuk menghadapi kemungkinan efek-efek yang merugikan dari terapi ablasi.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden didapatkan umur sebagian besar responden adalah 46-55 tahun, sebagian besar responden pendidikan SMA/SLTA/ SMK, sebagian besar pekerjaan responden Ibu rumah tangga (IRT) jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan.
2. Berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi
3. Berdasarkan tingkat kecemasan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan tidak cemas
4. Berdasarkan analisis variabel bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker tiroid yang menjalani terapi ablasi Iodium-131 di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan p value 0.013 (<0.05) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan terapi ablasi Iodium 131 pada pasien kanker tiroid di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

SARAN

1. Bagi RSUD Abdoel Wahab Sjahranie
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat aturan atau kebijakan untuk meningkatkan edukasi terhadap pasien khususnya pasien kanker tiroid yang menjalani terapi ablasi Iodium 131.
2. Bagi Perawat
Diharapkan mampu menjadi motivator bagi perawat untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam melaksanakan edukasi kepada pasien khususnya edukasi mengenai terapi ablasi Iodium 131 bagi pasien kanker tiroid. Perawat juga perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengkajian secara bio-psiko-sosio dan spiritual terhadap pasien karena ini merupakan hal dasar dalam proses keperawatan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas area penelitian tidak hanya terbatas pada variabel pengetahuan dan kecemasan. Peneliti selanjutnya ini dapat membahas lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien tiroid yang menjalani terapi ablasi Iodium 131

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Mansyur (2021) Prevalensi Terjadinya Kanker Tiroid Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Pada Tahun 2018-2020. Jurnal Kanker Indonesia Vol. 20 No.1 Tahun 2021
- Adham & Aldino (2018) Diagnosis dan tatalaksana karsinoma tiroid berdiferensiasi. ORLI Vol. 48 No. 2 Tahun 2018
- Afida, N.I.R. (2018) Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Dengan Kemoterapi Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Skripsi.
- Arianti, Yani (2021) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Thyroidektomi Di Klinik Bedah RSD Mangusada Kabupaten Badung. Skripsi Stikes Bina Usada Bali
- Arikunto, S (2016) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- DATA REKAM MEDIS (2022) RSUD Abdoel Wahab Syahranie Samarinda bulan Januari 2022 sampai bulan Desember 2022 prevalensi kanker tiroid
- Dahlan, S (2016) Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Desen, W (2015) Buku Ajar Ongkologi Klinis. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Diananda, R (2015) Mengenal Seluk Beluk Kanker. Yogyakarta : Kata Hati.
- Djokomoeljanto, R (2017) Buku Ajar Tiroidologi Klinik. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Fauziah, N.R (2016) *The Anxiety At Cancer Patients*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gale, S. A & Charette, D. E (2016) *Rencana Asuhan Keperawatan Onkologi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Harris, PE (2015) *Carcinoma of thyroid*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.
- Hawari, D (2016) *Manajemen Stress, Cemas & Depresi*. Jakarta : FKUI.
- Hidayat, A.A.A (2016) *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Hurlock, E (2016) *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kartamihardja, H.A (2016) *Radiasi Interna pada Kanker Tiroid Indikasi dan Komplikasi*. Department Ilmu Kedokteran Nuklir Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran. Skripsi.
- Lutfi, A & Maliya, A (2017) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta*. Skripsi.
- Machfoedz, I (2018) *Statistika Deskriptif : Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan (Bio Statistik)*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P & Haditono, S.R (2015) *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nishimura, Yosumasa (2015) *Intensity-Modulated Radiation Therapy: Clinical Evidence and Techniques*. Japan : Springer.
- Nadeak (2010) *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S (2016) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam (2016) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Pitman, A (2018) *Depression and Anxiety in Patients with Cancer*. BMJ 2018;361:k1415 doi: 10.1136/bmj.k1415.
- Pratiwi, R.S (2017) *Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi*. Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Skripsi.
- Radioterapi & Onkologi Indonesia (2018) *Journal of The Indonesian Radiation Oncology Society*. Radioter Onkol Indones Vol .6 Issue 1 Page 1-49.

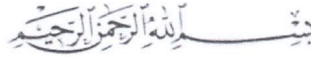
- Ramaiah, S (2015) Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Rudi Rudi (2019) Efektivitas Intervensi Cognitive Behavior Therapy dalam Menurunkan Ketakutan Kambuh pada Pasien Kanker. Journal of Telenursing (JOTING) Volume 4, Nomor 1, Juni 2022
- Subakti (2018) Hubungan Riwayat Keturunan dengan Terjadinya Kanker Payudara Pada Ibu Di RSUP H. Adam Malik Medan.
- Suhardin & Krisnana (2016) Acceptance and commitment therapy (ACT) meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Jurnal Ners No.11 Volume 1
- Spielberger, C. D (2016) State-Trait Anxiety Inventory. John Wiley & Sons, Inc.
- Sunoto (2020) Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Tiroid Yang Mendapatkan Terapi Ablasi Iodium 131 Di RSUP DR. Kariadi Semarang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Subakti, I (2018) Karsinoma Tiroid. Jakarta : Interna Publishing.
- Stuart, G.W & Sundeen (2016) Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono (2016) Statistik Untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- Suwandi (2020). Pembedahan Kanker di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Bedah Nasional Volume 4 No.1
- Teovilus, Rukmi, Istianah (2015) Hubungan pengetahuan pasien tentang kemoterapi dengan kecemasan dalam menjalani Tindakan kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Media Ilmu Kesehatan Vol.4 No.1 April 2015
- Yunitawati, D & Santi, K (2014) Konseling Psikologi Dan Kecemasan Pada Penderita Hipertiroid Di Klinik Litbang GAKI Magelang. Skripsi.
- Yunitawati, D & Latifah, L (2016) Kecemasan Dan Gangguan Fungsi Tiroid Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Litbang GAKI Magelang. Skripsi.
- Zung, K.W.W (2015) Rating Anxiety For Anxiety Disorder Physychoomatic. USA : Mosby Company.

LAMPIRAN



UMKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832



SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamualaikum Waarahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusni Masnina, S.Kp, MPH
NIDN : 1114027401
Nama : Esti Risnani ES
NIM : 2111102411124
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Dilakukan Terapi Ablasi Iodium 131 Pada Pasien Kanker Tiroid di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda” telah di submit pada jurnal Keperawatan STIKES Kendal SINTA 3

<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Waarahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing

Rusni Masnina, S.Kp, MPH
NIDN. 1114027401

Mahasiswa

Esti Risnani ES
NIM. 2111102411124

journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/submit/wizard/2?submissionId=1514#step-2

Jurnal Keperawatan

← Back to Submissions

Submit an Article

1. Start 2. Upload Submission 3. Enter Metadata 4. Confirmation 5. Next Steps

Files Add File

SUBMITJURNAL.ESTI.docx Article Text Edit Remove

Save and continue Cancel

94°F Sunny 5:16 PM 8/3/2023

mail.google.com/mail/u/0/#inbox/FMfcgzGtwVzshLmRznVdfpJKHkvQCtS

Gmail

Search in mail

[keperawatan] Submission Acknowledgement External Inbox

Livana PH <livana.ph@gmail.com> to me 3:31 PM (1 hour ago)

Be careful with this message

The sender hasn't authenticated this message so Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Mail can't verify that it actually came from them. Avoid clicking links, downloading attachments, or replying with personal information.

Report spam Report phishing

Esti Risanani:

Thank you for submitting the manuscript, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PASIEN YANG DILAKUKAN TERAPI ABLASI IODIUM 131 PASIEN KANKER TIROID" to Jurnal Keperawatan. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Submission URL: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/authorDashboard/submission/1514>
Username: eslrisnani1806